Nama : Ridha Melinda

NPM : 212153032

Kelas : A

Observation Bab 7 Strategi Implementasi Pengembangan Model Pembelajaran Dalam Perangkat Pembelajaran

1. Pengertian dan Konsep
2. Prinsip dan Strategi Pembelajaran
3. Prinsip Pembelajaran

Permendikbud No. 81A tahun 2013, prinsip-prinsip kegiatan pembelajaran sebagai berikut:

1. berpusat pada peserta didik;
2. mengembangkan kreativitas peserta didik;
3. menciptakan kondisi menyenangkan dan menantang;
4. bermuatan nilai, etika, estetika, logika, dan kinestetika;
5. menyediakan pengalaman belajar yang beragam melalui penerapan berbagai strategi dan metode pembelajaran yang menyenangkan, kontekstual, efektif, efisien, dan bermakna.
6. Pembelajaran Langsung dan Tidak Langsung

Proses pembelajaran langsung adalah proses pendidikan di mana peserta didik mengembangkan pengetahuan, kemampuan berpikir, dan keterampilan psikomotorik melalui interaksi langsung dengan sumber belajar yang dirancang dalam silabus dan RPP berupa kegiatan-kegiatan pembelajaran. Dalam pembelajaran langsung tersebut, peserta didik melakukan kegiatan belajar mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi atau menganalisis, dan mengomunikasikan apa yang sudah ditemukannya dalam kegiatan analisis.

Pembelajaran tidak langsung adalah proses pendidikan yang terjadi selama proses pembelajaran langsung tetapi tidak dirancang dalam kegiatan khusus. Pembelajaran tidak langsung berkenaan dengan pengembangan nilai dan sikap. Berbeda dengan pengetahuan, nilai dan sikap ditanamkan dalam proses pembelajaran langsung oleh guru mata pelajaran. Pengembangan sikap sebagai proses pengembangan moral dan perilaku dilakukan oleh seluruh guru mata pelajaran dan dalam setiap kegiatan yang terjadi di kelas, sekolah, atau masyarakat. Semua kegiatan yang terjadi selama belajar di dalam maupun di luar sekolah (kukurikuler/ekstrakurikuler) dirancang untuk mengembangkan moral dan perilaku terkait dengan sikap.

1. Pembelajaran dengan Pendekatan Saintifik
2. Pengertian

Pendekatan saintifik merupakan pembelajaran yang mengadopsi langkah-langkah saintis dalam membangun pengetahuan melalui metode ilmiah. Kegiatan pembelajaran saintifik dilakukan melalui proses mengamati, menanya, mencoba, mengasosiasi, dan mengomunikasikan. Lima pengalaman belajar ini diimplementasikan ke dalam model atau strategi pembelajaran, metode, teknik, maupun taktik yang digunakan.

1. Model-Model Pembelajaran
2. Discovery Learning

Model pembelajaran discovery learning mengarahkan peserta didik untuk memahami konsep, arti, dan hubungan melalui proses intuitif untuk akhirnya sampai kepada suatu kesimpulan (Budiningsih, 2005:43).

Adapun langkah-langkah pembelajaran discorvery learning antara lain menciptakan stimulus/rangsangan (stimulation), menyiapkan pernyataan masalah (problem statement), mengumpulkan data (data collection), mengolah data (data processing), memverifikasi data (verification), menarik kesimpulan (generalization).

1. Project Based Learning

Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning atau PjBL) adalah model pembelajaran yang menggunakan proyek/kegiatan sebagai inti pembelajaran. Pembelajaran ini dirancang untuk digunakan pada permasalahan kompleks yang diperlukan peserta didik dalam melakukan investigasi dan memahaminya.

Adapun langkah-langkah pembelajaran berbasis proyek adalah menyiapkan pertanyaan atau penugasan proyek, mendesain perencanaan proyek, menyusun jadwal, memonitor kegiatan dan perkembangan proyek, menguji hasil, dan mengevaluasi kegiatan/pengalaman.

1. Problem Based Learning

Problem Based Learning menantang peserta didik untuk “belajar bagaimana belajar” dan bekerja secara berkelompok untuk mencari solusi dari permasalahan dunia nyata. Masalah yang diberikan ini digunakan untuk mengikat peserta didik pada rasa ingin tahu akan pembelajaran yang dimaksud. Masalah diberikan kepada peserta didik sebelum peserta didik mempelajari konsep atau materi yang berkenaan dengan masalah yang harus dipecahkan.

Adapun langkah pembelajaran berbasis masalah adalah membuat peserta didik berorientasi pada masalah, mengorganisasikan kegiatan pembelajaran, membimbing penyelidikan mandiri dan kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil karya serta analisis dan evaluasi proses pemecahan masalah.

1. Langkah Pemilihan Model Pembelajaran
2. Karakteristik pengetahuan yang dikembangkan menurut kategori faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif. Pengetahuan faktual dan konseptual dapat menggunakan discovery learning, sedangkan pengetahuan prosedural dapat menggunakan project-based learning dan problem-based learning.
3. Karakteristik keterampilan tertuang pada rumusan kompetensi dasar dari KI-4. Keterampilan abstrak dapat menggunakan discovery learning dan problem-based learning, sedangkan keterampilan konkret dapat menggunakan project-based learning.
4. Pemilihan ketiga model tersebut mempertimbangkan sikap yang dikembangkan, baik sikap religius (KI-1) maupun sikap sosial (KI-2).
5. Penilaian Autentik
6. Pengertian

Penilaian autentik (authentic assessment) menurut beberapa sumber sebagaimana tertulis dalam Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 adalah sebagai berikut.

1. American Library Association mendefinisikan penilaian autentik sebagai proses evaluasi untuk mengukur kinerja, prestasi, motivasi, dan sikap-sikap peserta didik pada aktivitas yang relevan dalam pembelajaran.
2. Newton Public School mengartikan penilaian autentik sebagai penilaian atas produk dan kinerja yang berhubungan dengan pengalaman kehidupan nyata peserta didik.
3. Wiggins mendefinisikan penilaian autentik sebagai upaya pemberian tugas kepada peserta didik yang mencerminkan prioritas dan tantangan yang ditemukan dalam aktivitasaktivitas pembelajaran, seperti meneliti, menulis, merevisi dan membahas artikel, memberikan analisis oral terhadap peristiwa, berkolaborasi antar sesama melalui debat, dan sebagainya.
4. Penilaian Autentik dan Tuntutan Kurikulum 2013
5. Pengamatan Sikap

Penilaian sikap melalui pengamatan dapat menggunakan jurnal, penilaian diri, dan penilaian antar teman. Jurnal adalah catatan pendidik yang sistematis di dalam dan di luar kelas yang berisi informasi hasil pengamatan tentang kekuatan dan kelemahan peserta didik berkaitan dengan sikap dan perilaku.

1. Tes Tertulis

Penilaian tertulis atas hasil pembelajaran tetap lazim dilakukan. Tes tertulis terdiri dari memilih atau menyuplai jawaban dan uraian. Memilih jawaban terdiri dari pilihan ganda, pilihan benar-salah, yatidak, menjodohkan, dan sebab-akibat. Menyuplai jawaban terdiri dari isian atau melengkapi, jawaban singkat atau pendek, dan uraian.

1. Tes Lisan

Tes lisan adalah tes yang menuntut peserta didik untuk memberikan jawaban secara lisan. Pelaksanaan tes lisan dilakukan dengan mengadakan tanya jawab secara langsung antara pendidik dan peserta didik.

1. Penugasan

Instrumen penugasan dapat berupa pekerjaan rumah dan/atau projek yang harus dikerjakan oleh peserta didik, baik secara individu atau kelompok, sesuai dengan karakteristik tugas.

1. Tes Praktik

Tes praktik dilakukan dengan mengamati kegiatan peserta didik dalam melakukan sesuatu. Penilaian digunakan untuk menilai ketercapaian kompetensi yang menuntut peserta didik melakukan tugas tertentu, seperti praktik di laboratorium, praktik salat, praktik olahraga, bermain peran, memainkan alat musik, bernyanyi, membaca puisi/deklamasi, dan sebagainya.

1. Penilaian Proyek

Penilaian proyek (project assessment) merupakan kegiatan penilaian terhadap tugas yang harus diselesaikan oleh peserta didik menurut periode/waktu tertentu. Penyelesaian tugas dimaksud berupa investigasi yang dilakukan oleh peserta didik, mulai dari perencanaan, pengumpulan data, pengorganisasian, pengolahan, analisis, dan penyajian data. Dengan demikian, penilaian proyek bersentuhan dengan aspek pemahaman, aplikasi, penyelidikan, dan lain-lain.

1. Penilaian Portofolio

Penilaian portofolio merupakan penilaian atas kumpulan artefak yang menunjukkan kemajuan dan dihargai sebagai hasil kerja dari dunia nyata. Penilaian portofolio bisa berangkat dari hasil kerja peserta didik secara perorangan atau diproduksi secara berkelompok, memerlukan refleksi peserta didik, dan dievaluasi berdasarkan beberapa dimensi.

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
2. Pengertian RPP

Menurut standar proses, tahap pertama dalam pembelajaran adalah perencanaan pembelajaran yang diwujudkan dengan kegiatan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD).

1. Prinsip Penyusunan RPP
2. perbedaan individual peserta didik antara lain kemampuan awal, tingkat intelektual, bakat, potensi, minat, motivasi belajar, kemampuan sosial, emosi, gaya belajar, dan kebutuhan khusus;
3. kecepatan belajar, latar belakang budaya norma, nilai, dan/atau lingkungan peserta didik;
4. partisipasi aktif peserta didik;
5. berpusat pada peserta didik untuk mendorong semangat belajar, motivasi, minat, kreativitas, inisiatif, inspirasi, inovasi dan kemandirian;
6. pengembangan budaya membaca dan menulis yang dirancang untuk mengembangkan kegemaran membaca, pemahaman beragam bacaan, dan berekspresi dalam berbagai bentuk tulisan;
7. pemberian umpan balik dan tindak lanjut RPP memuat rancangan program pemberian umpan balik positif, penguatan, pengayaan, dan remedial;
8. penekanan pada keterkaitan dan keterpaduan antara KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, dan sumber belajar dalam satu keutuhan pengalaman belajar;
9. Mengakomodasi pembelajaran tematik-terpadu, keterpaduan lintas mata pelajaran, lintas aspek belajar, dan keragaman budaya;
10. penerapan teknologi informasi dan komunikasi secara terintegrasi, sistematis, dan efektif sesuai dengan situasi dan kondisi.
11. Komponen RPP
12. identitas sekolah yaitu nama satuan pendidikan;
13. identitas mata pelajaran;
14. kelas/semester;
15. materi pokok;
16. alokasi waktu yang ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar dengan mempertimbangkan jumlah jam pelajaran yang tersedia dalam silabus dan KD yang harus dicapai;
17. tujuan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan KD, dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan;
18. kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi;
19. materi pembelajaran, yang memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator ketercapaian kompetensi;
20. metode pembelajaran, yang digunakan oleh pendidik untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai KD yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan KD yang akan dicapai (bagian ini dapat juga disampaikan jenis model atau strategi pembelajaran yang guru gunakan dalam pembelajaran, dengan tidak meninggalkan pengalaman belajar minimal dari pendekatan saintifik, yang dikenal dengan 5 M, yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan data/eksperimen/eksplorasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan);
21. media pembelajaran, yang berupa alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran;
22. sumber belajar, yang dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar, atau sumber belajar lain yang relevan;
23. langkah-langkah pembelajaran dilakukan melalui tahapan pendahuluan, inti, dan penutup;
24. penilaian hasil pembelajaran.
25. Sistematika RPP

Sistematika Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sesuai dengan Permendikbud Nomor 81A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum sebagaimana dicontohkan dalam format di bawah ini. Mengingat karakteristik mata pelajaran dimungkinkan berbeda, sistematika format juga dimungkinkan berbeda untuk setiap mata pelajaran. Namun, keluwesan format tetap harus mengacu pada peraturan yang ada.